

## EFEKTIFITAS SIMULASI PREHOSPITAL CARE TERHADAP SELF-EFFICACY MASYARAKAT AWAM DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS

### *Effectiveness of Simulated Prehospital Care Thought Self-Efficacy of Community in Giving First Aid on Traffic Accidents Victim*

**Rahmania Ambarika<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ners STIKes Surya Mitra Husada Kediri  
Jalan Manila, No 37, Sumberece, Tosaren, Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64133

<sup>1</sup>e-mail: rahmania.ambar@gmail.com

#### ABSTRAK

*Self-efficacy* atau rasa percaya diri masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan tergolong rendah karena mereka takut tindakan mereka salah dan dapat memperburuk kondisi korban kecelakaan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat tidak mengetahui cara memberikan pertolongan yang benar. Pada periode *pre hospital*, jika di tempat pertama kali kejadian penderita tidak mendapatkan bantuan yang optimal sesuai kebutuhannya maka akan timbul masalah resiko kecacatan bahkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simulasi *prehospital care* terhadap *self-efficacy* masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Peneliti menggunakan desain penelitian pre-eksperimen one-group pretest-posttest design, didapatkan jumlah sampel sebanyak 32 responden dengan menggunakan purposive sampling selanjutnya dilakukan uji menggunakan Wilcoxon. Hasil penelitian dari 32 responden didapat sebagian besar responden *self-efficacy* sebelum diberikan simulasi kategori tinggi sebanyak 16 responden (50%) dan sesudah diberikan simulasi kategori tinggi sebanyak 22 responden (68,8%). Hasil analisis didapatkan nilai sig (p) = 0.001, maka dapat disimpulkan ada pengaruh simulasi *prehospital care* terhadap *self-efficacy*.

**Kata kunci:** *Prehospital care, self efficacy, pertolongan pertama korban kecelakaan lalulintas*

#### ABSTRACT

*Self efficacy in general public to provide first aid accident victims is low because they are afraid of their wrong actions and can worsen the accident condition because most people do not know how to provide the right help. Prehospital period, if at the first incidence of patients do not get optimal assistance according to needs will arise a problem of risk of disability and even death. Ordinary people are the first victims of accidents so often find a need for increased knowledge to provide help in case of an accident. Through the provision of first aid simulation of traffic accident victims can improve understanding so as to enhance self efficacy in the community to provide first aid accident victims. This study aims to determine the effect of simulated Prehospital care to the general public self efficacy in providing first aid victims of traffic accidents. This study used a pre-experimental research design one-group pretest-posttest design, obtained a total sample of 32 respondents using purposive sampling and research instrument in the form of quitioner and using the Wilcoxon test. The results of 32 respondents obtained the majority of respondents self efficacy before being given a simulation of high category as many as 16 respondents (50%) and after the simulation of high category given by 22 respondents (68.8%). The results of the analysis we found sig (p) = 0.001, it can be concluded there is the influence of simulated Prehospital care of the self efficacy.*

**Keywords:** *Prehospital care, Self Efficacy, first aid on traffic accident victim*

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. (UU RI No.22, 2009). Korban kecelakaan dapat semakin buruk atau berujung pada kematian jika tidak ditangani dengan cepat pada satu jam pertama, yang merupakan waktu yang sangat penting dalam penanganan penyelamatan korban kecelakaan. *Prehospital Care* merupakan pemberian pelayanan dimana pertama kali korban ditemukan, selama proses transportasi hingga pasien tiba di rumah sakit. (Margaretha, 2012). Pada periode *pre hospital*, jika di tempat pertama kali kejadian penderita tidak mendapatkan bantuan yang optimal sesuai kebutuhannya maka akan timbul masalah resiko kecacatan bahkan kematian tidak dapat dihindari.

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Secara global menurut WHO (2010) sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan kecelakaan lalu lintas dan jumlah ini kemungkinan akan terus bertambah menjadi 1,9 juta ada tahun 2020. Data WHO tentang kecelakaan tersebut 90% nya terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Departemen Perhubungan, 2012). Di Indonesia, Proporsi disabilitas (ketidak-mampuan) dan angka kematian karena kecelakaan masih cukup tinggi sebagian besar (70%) korban kecelakaan lalu lintas adalah pengendara sepeda motor yang terlambat mendapatkan pertolongan dan cedera kepala merupakan urutan pertama dari semua

jenis cedera yang dialami korban kecelakaan (Yushman, 2008). Wilayah Jawa Timur pada tahun 2015 tercatat 567 ribu kecelakaan dengan angka kematian mencapai 17 ribu orang, 60% diantaranya karena terlambat mendapatkan pertolongan yang memadai. Sedangkan angka kejadian kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Trenggalek sebanyak 6.761 kecelakaan dengan jumlah angkakematian mencapai 471 orang (Satlantas Polres Trenggalek, 2015). Data kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Jalan Raya Trenggalek-Tulungagung yang masuk Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek selama tahun 2016 terdapat 15 kasus kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal sebanyak 4 orang ditempat dan data bulan Januari-Maret 2016 terdapat 5 kali kejadian kecelakaan lalu lintas.

Baron dan Byrne (dalam Ghufroon & Rini, 2010) mendefinisikan *Self-efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya misalnya terjadinya kecelakaan disekitar tempat tinggal yang membutuhkan penanganan pada korban kecelakaan, penanganan penyelamatan korban sebagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kehidupan seseorang yang sedang terancam jiwanya (Ghufroon & Rini, 2010).

Faktor yang mempengaruhi *Self-efficacy* adalah pengetahuan, dengan pengetahuan yang rendah, akan mempengaruhi *Self-efficacy* dimana rasa percaya diri akan cenderung rendah. Sehingga upaya peningkatan

pengetahuan dengan simulasi sangat dibutuhkan berupa langkah-langkah pertolongan dasar terhadap korban, evakuasi korban, pemberian oksigenasi, pemantauan kondisi pasien termasuk tingkat kesadaran dan perawatan luka (Bandura, 2007). Masyarakat khususnya yang tinggal di tepi jalan raya perlu memiliki kemampuan penanganan *pre hospital* korban kecelakaan lalu lintas sehingga memiliki *Self-efficacy* yang tinggi karena memiliki keyakinan tinggi mampu melakukan penanganan *pre hospital* pertolongan pertama korban kecelakaan (Margaretha, 2012).

Penanganan *pre hospital* dengan memberikan pertolongan pertama yang diberikan pada korban kecelakaan lalu lintas melalui simulasi berupa pengetahuan dan pemahaman langkah pertolongan pertama korban dengan memberikan simulasi yaitu periksa keadaan, periksa pernafasan, periksa tanda pendarahan dan peredaran darah, periksa keadaan local (patah tulang, luka) dan penanganan (Ozdoğan, Ağalar, Eryilmaz, Ozel, & Taviloğlu, 2006; Ryyänen, Iirola, Reitala, Pälve, & Malmivaara, 2010). Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan *Self-efficacy* dengan memberikan pertolongan secara cepat yaitu dengan memastikan keamanan lingkungan bagi penolong. Penolong harus memastikan bahwa tidak ada bahaya lain yang ada di sekitar korban yang dapat memperparah

kondisi korban. Memastikan kesadaran dari korban dalam hal ini, penolong dapat mengetahuinya dengan cara menyentuh atau menggoyangkan bahu korban dengan lembut dan mantap untuk mencegah pergerakan yang berlebihan, sambil memanggil korban (Frame, 2006).

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh simulasi *Prehospital Care* untuk meningkatkan *Self-efficacy* pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat awam di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra eksperiment* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling didapatkan 32 responden dengan kriteria responden adalah masyarakat di RT.07 RW. 03 Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang tinggal di tepi jalan raya. Penelitian dilakukan tanggal 16 Mei sampai 21 Mei 2016 dan instrument yang digunakan adalah kuesioner dan panduan simulasi. Hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik subyek dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman menolong, informasi, *Self-efficacy* sebelum dan sesudah simulasi pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas**

No	Karakteristik	ΣN	Σ%
1	Usia (th)		
	20-30	18	56,3
	21-40	9	28,1
	>40	5	15,6
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	17	53,1
	Perempuan	15	46,9
3	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	10	31,3
	SMA	19	62,5
	PT	2	6,3
4	Pengalaman Menolong		
	Pernah	2	6,3
	Tidak Pernah	30	93,8
5	Edukasi		
	Pernah	32	100
	Tidak Pernah	0	0
6	<i>Self-efficacy</i> (sebelum)		
	Rendah	7	21,9
	Cukup	9	28,1
	Tinggi	16	50
6	<i>Self-efficacy</i> (setelah)		
	Rendah	2	6,2
	Cukup	8	25
	Tinggi	22	68
<b>Total</b>		32	100

**Sumber: Hasil analisa data, Tahun 2016.**

Berdasarkan Tabel 1 diatas di ketahui dari 32 responden, sebagian besarn adalah kelompok Usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 (56,3%) responden, jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 (53,1%) responden, Pendidikan adalah SMU yaitu sebanyak 20 (62,5%) responden, Pekerjaan sebanyak 19 (59,4%) responden adalah

swasta, pengalaman menolong hampirseluruh responden belum pernah sebanyak 30 (93,8%) responden. *Self-efficacy* sebelum dilakukan simulasi dalam kategori tinggi adalah sebanyak 16 (50%) responden dan setelah dilakukan simulasi hampir seluruh responden dalam kategori tinggi adalah sebanyak 22 (68%) responden.

**Tabel 2 : Hasil Uji Statistik**

simulasi pertolongan pertama korban kecelakaan	Tingkat Signifikansi
Sebelum	0.001
Sesudah	0.001

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*, dengan nilai  $\alpha = 0,05$  didapat hasil  $p$  value = 0,001 ( $p$ -value < 0,05) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian ada Pengaruh Simulasi pertolongan pertama korban kecelakaan Terhadap *Self-efficacy* masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

#### ***Self-efficacy* Masyarakat Awam dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Sebelum Simulasi *Prehospital Care***

Pada Tabel 1 diketahui dari 32 responden sebagian besar responden *Self-efficacy* sebelum diberikan simulasi *Prehospital Care* kriteria tinggi yaitu sebanyak 16 responden (50%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui *Self-efficacy* kriteria tinggi hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal sekitar jalan raya memiliki rasa percaya tinggi yang baik. Hal ini salah satunya karena seluruh responden pernah mendapat edukasi terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan sehingga mereka memiliki pengetahuan tentang *pre hospital care* sehingga mereka memiliki keyakinan tinggi bisa memberikan pertolongan pada korban kecelakaan. Tetapi setengah responden memiliki *Self-efficacy* yang rendah meskipun mereka sudah pernah mendapatkan edukasi terkait *pre hospital*. Hal ini karena mereka hanya diberikan edukasi tanpa di tunjukkan

langsung bagaimana cara memberikan pertolongan sehingga mereka hanya sekedar tahu tanpa mempraktekkan secara langsung sehingga keyakinan mereka untuk menolong korban kecelakaan masih rendah.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden didapatkan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 20 responden (62,5%). Terdapatnya kriteria *Self-efficacy* kriteria tinggi pada tingkat pendidikan responden yaitu sebagian besar berpendidikan SMA/SMK. *Self-efficacy* terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima individu pada tingkat pendidikan formal. Individu yang memiliki jenjang yang lebih tinggi biasanya memiliki *Self-efficacy* yang lebih tinggi, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal dan mudah menerima dan memahami informasi yang didapat.

Hampir setengah responden *Self-efficacy* rendah dibuktikan dengan masih ragu dan kurang berani mengambil tindakan yang harus dilakukan segera dalam menolong korban kecelakaan seperti tidak mampu menghentikan pendarahan dan tidak berani memeriksa/menangani korban yang mengalami trauma keadaan local (patah tulang, luka) termasuk juga pada korban henti nafas. Tetapi ada setengah responden yang memiliki *Self-efficacy* tinggi, hal ini ditunjukkan dengan mereka yakin dan mampu memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan.

#### ***Self-Efficacy* Masyarakat Awam dalam Memberikan Pertolongan Pertama Sesudah Simulasi *Prehospital Care***

Pada Tabel 1 diketahui dari 32 responden sebagian besar responden

*Self-efficacy* sesudah diberikan simulasi *Prehospital Care* kriteria tinggi yaitu sebanyak 22 responden (68,8%).

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden didapatkan sebagian besar responden berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Berdasarkan data tabulasi silang diketahui responden dengan usia 20-30 tahun dengan *Self-efficacy* yaitu 12 responden (37,5%). Terjadi peningkatan *Self-efficacy* menjadi tinggi dengan pendidikan SMA/SMK. Hal ini menunjukkan proses pelaksanaan simulasi dapat diterima responden terbukti dengan adanya peningkatan *Self-efficacy* yang dimilikinya. Selain itu tingkat pendidikan yang dimiliki responden memberi pengaruh pada penerimaan atas apa dia dapatkan selama proses simulasi.

Terjadi peningkatan setelah diberikan simulasi *pre hospital care*, hal ini ditunjukkan dengan masyarakat lebih yakin bisa melakukan pertolongan pada korban kecelakaan lalu lintas, mereka percaya bisa menghentikan perdarahan, memberikan pertolongan dalam kondisi trauma karena mereka sudah ditunjukkan langsung gambaran kondisi korban kecelakaan sehingga mereka memiliki gambaran apa yang harus dilakukan ketika menemukan kasus sesuai yang sudah disimulasikan pada saat penelitian.

#### **Analisis Pengaruh Simulasi *Prehospital Care* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Masyarakat Awam dalam memberikan Pertolongan Pertama korban kecelakaan di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Hasil analisis penelitian dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai sig (p) = 0.001, karena sig (*p-value*) < 0.05 maka

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh simulasi *Prehospital Care* untuk meningkatkan *Self-efficacy* pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas, hal ini dapat disimpulkan *Self-efficacy* pertolongan pertama kasus trauma pada masyarakat awam sebelum dan sesudah simulasi *Prehospital Care* adalah ada perubahan peningkatan *self efficacy*.

Menurut hasil analisis pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh simulasi *Prehospital Care* untuk meningkatkan *self efficacy* masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Hal ini karena responden telah mengikuti kegiatan simulasi *prehospital care*. Kegiatan simulasi *Prehospital Care* ini dilakukan secara teori yang dibarengi dengan praktek langsung dari kasus kecelakaan yang sering terjadi untuk langsung disimulasikan sehingga mudah dipahami dan dipraktekkan langsung oleh responden dalam melakukan memberikan pertolongan pertama. Sehingga simulasi dapat merubah pemahaman dan perilaku yang berdampak perubahan peningkatan *self efficacy* pada responden. Kegiatan simulasi *Prehospital Care* efektif dalam meningkatkan *self efficacy* responden. Perubahan peningkatan *Self-efficacy* pada responden dalam penelitian ini, menggambarkan bahwa kegiatan simulasi yang telah disampaikan oleh peneliti tepat sasaran didukung dari segi usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman sebelumnya dalam memberikan pertolongan kasus kecelakaan sehingga mampu merangsang responden untuk berpikir kreatif yang akhirnya dapat merubah persepsi masyarakat akan kemampuan

mereka melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden *Self-efficacy* sebelum diberikan simulasi *Prehospital Care* kriteria tinggi sebanyak 16 responden (50%). Sebagian besar responden *Self-efficacy* sesudah simulasi *Prehospital Care* kriteria tinggi yaitu sebanyak 22 responden (68,8%). Ada pengaruh simulasi *Prehospital Care* untuk meningkatkan self efficacy masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Disarankan bagi lahan penelitian harus menjadikan kegiatan edukasi simulasi *Prehospital Care* ini dapat dilakukan berkesinambungan, rutin terjadwal dengan demikian masyarakat akan dapat melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan mengadakan pelatihan BHD (Bantuan Hidup Dasar) bekerjasama dengan lintas sector.

Disarankan pada masyarakat aktif mengikuti pelatihan penanganan *Prehospital Care* supaya lebih memahami bagaimana cara yang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Disarankan bagi instansi pendidikan untuk selalu berperan aktif memberikan pelatihan pada masyarakat tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dan juga pelatihan bantuan hidup dasar pada masyarakat terutama yang tinggal ditepi jalan raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dephub RI. (2012). 72 *Persen Kecelakaan Jalan Raya Melibatkan Sepeda Motor*. <http://www.dephub.go.id/read/berita/direktorat-jenderal-perhubungan-darat/13119>
- E. Gomes *et al* (2010). The importance of pre-trauma centre treatment of life-threatening events on the mortality of patients transferred with severe trauma. *Resuscitation* (81) 440–445
- Frame. (2006). *PHTLS: Basic And Advanced Prehospital Trauma Life Support*. (5th ed). Missouri; Mosby
- G. Bakalos *et al*, (2011). Advanced life support versus basic life support in the pre-hospital setting: A meta-analysis. *Resuscitation* (82) 1130– 1137
- Margareta. (2012). Buku Cerdas P3K :101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Yogyakarta: Niaga Swadaya
- M.J. Seamon *et al*, (2013). Prehospital interventions for penetrating trauma victims: A prospective comparison between Advanced Life Support and Basic Life Support. *Int. J. Care Injured* (44) 634–638
- Ozdoğan, M., Ağalar, F., Eryilmaz, M., Ozel, G., & Taviloğlu, K. (2006). [Prehospital life support in trauma patients: basic or advanced trauma life support]. *Ulusal Travma Ve Acil Cerrahi Dergisi = Turkish Journal Of Trauma & Emergency Surgery: TJTES*, 12(2), 87-94.
- Ryynänen, O.-P., Iirola, T., Reitala, J., Pälve, H., & Malmivaara, A.

(2010). Is advanced life support better than basic life support in prehospital care? A systematic review. *Scandinavian Journal Of Trauma, Resuscitation And Emergency Medicine*, 18, 62-62. doi: 10.1186/1757-7241-18-62

Supratman, (2013). *Analisis Parameter Kinerja dan Penetapan Nilai*

*Indeks Keselamatan Lalu Lintas dengan Algoritma Grey System Pada Jalan Bebas Hambatan di Indonesia*. [ipil.upi.edu/direktori/index.php](http://ipil.upi.edu/direktori/index.php).

Undang-Undang Republik Indonesia No, 22 Tahun (2009) tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan